

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas tentang rancangan alur penelitian, seperti desain penelitian, sumber data, teknik analisis data, teknik pengumpulan data, dan instrumen yang digunakan. Berikut penjelasannya.

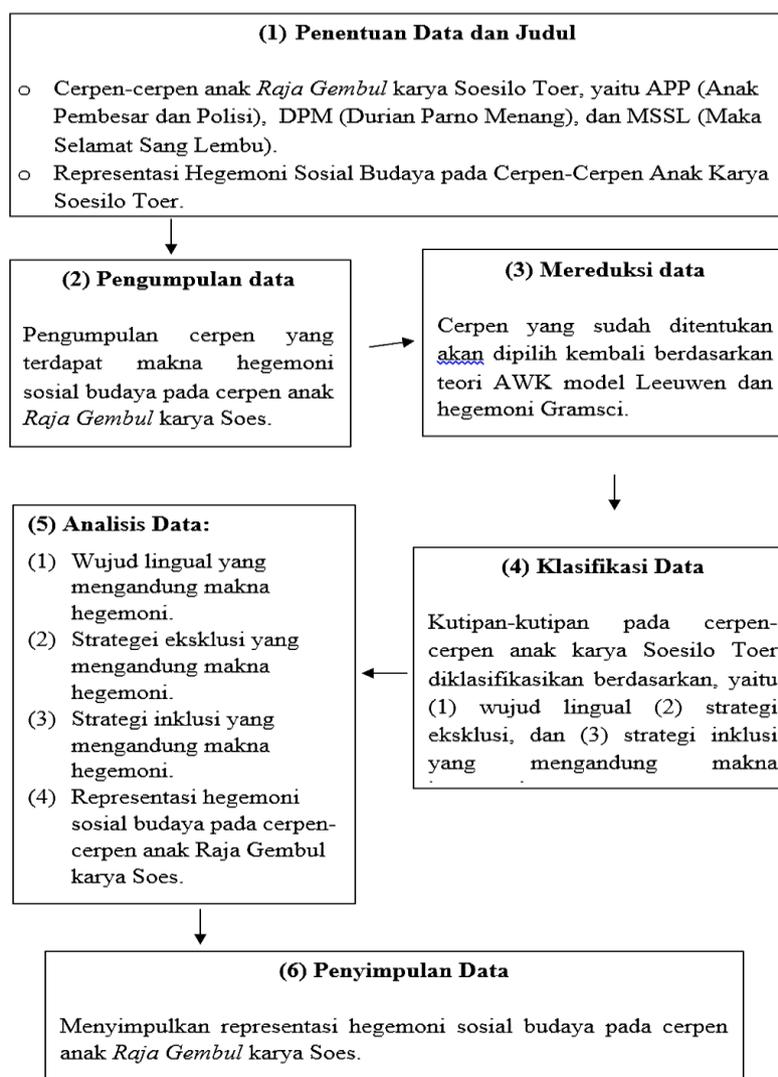
#### **3.1 Desain penelitian**

Desain penelitian adalah jenis penyelidikan dalam pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan metode campuran yang memberikan arahan khusus untuk prosedur dalam studi penelitian (Creswell and Creswell 2018, 49). Pembahasan AWK (analisis wacana kritis) membutuhkan teori dan deskripsi tentang proses dan struktur sosial ketika memproduksi teks. Hal tersebut akan terlihat dari individu atau kelompok sebagai aktor (subjek) sejarah sosial yang memiliki makna dalam interaksinya dengan teks (Wodak 2001b, 2). Penelitian ini akan mendeskripsikan representasi yang menunjukkan hegemoni, seperti pengaruh kepemimpinan, dominasi, dan kekuasaan pada sosial budaya. Dengan kata lain, mendeskripsikan wujud lingual, mendeskripsikan strategi eksklusi & strategi inklusi, dan representasi hegemoni sosial budaya pada cerpen-cerpen anak karya Soesilo Toer.

Desain penelitian AWK akan menggambarkan dan menjelaskan tindakan pencegahan dan emansipasi delusi tertentu (Wodak 2001b, 10). Teori kritis dapat menciptakan kesadaran pada aktor mengenai bagaimana pengguna bahasa ditipu terkait kebutuhan dan kepentingannya sendiri. Beliau menambahkan contoh instrumen penelitian AWK adalah jenis kiasan, kosakata, dan argumentasi (Meyer 2001, 25). Berdasarkan hal tersebut, pendekatan penelitian ini, yaitu deskriptif kualitatif. Sejarah asal penelitian kualitatif berasal dari antropologi, sosiologi, humaniora, dan evaluasi (Creswell and Creswell 2018, 50). Oleh sebab itu pendekatan penelitian ini meliputi rangkaian yang berkesinambungan dari kualitatifnya dan akumulasinya terhadap pengguna bahasa tertentu pada waktu tertentu.

### 3.1.1 Proses pengumpulan data

Pengumpulan data pada penelitian ini dengan metode simak. Arti dari istilah menyimak berkaitan dengan penggunaan bahasa secara tertulis dan lisan (Mahsun 2012, 92). Penelitian membedakan teknik pengumpulan data berdasarkan jenis data, sejalan dengan penelitian terdahulu (Mahardika 2021). Pengumpulan data primer AWK menggunakan teknik menghimpun sebagai bahan (korpus) penelitian. Metode analisis AWK tampaknya paling dekat dengan perspektif sosiologis dan sosio-psikologis (Meyer 2001). Prosedur dalam pengumpulan data tersebut, yaitu memfokuskan observasi data dan evaluasi terhadap transformasi data menjadi informasi untuk inferensi dan interpretasi. Secara singkatnya desain penelitian ini sebagai berikut.



Bagan 3.1.1 Alur Penelitian

### 3.2 Sumber Data dan Korpus Penelitian

Jenis data berupa kumpulan informasi numerik pada skala instrumen atau informasi teks dan laporan suara para partisipan. Jenis data penelitian ini berusaha menemukan hubungan kekuasaan eksplisit yang disembunyikan dan memperoleh hasil praktis dan relevan (Meyer 2001). Hal tersebut disebabkan oleh terdapatnya faktor yang memberikan pengaruh pada teks, seperti wacana isu-isu sosial dan tindakan sosial. Fokus hal tersebut pada aktor yang menghasilkan sejarah dan kebiasaan sehari-hari pada kehidupan masyarakat diproduksi dan direproduksi. Seperti masalah kekuasaan, dominasi, dan sejenisnya perlu memperhatikan kategori jenis kelamin aktor yang dibuat relevan (2001b, 18). Contohnya dengan menyebutkan eksplisit (*ladies last*). Kategori tersebut menjadi penting untuk dianalisis.

Data primer penelitian ini, yaitu buku-buku karya Soesilo Toer. Beliau sudah menerbitkan 14 buku yang terdiri dari cerpen anak, novel anak, novel dewasa, biografi, dan sebagainya. Buku anak yang sudah diterbitkan, yaitu *Komponis Kecil* dan *Indra Tualang*. Namun, penelitian ini menggunakan satu buku anak sebagai korpus, yaitu *Raja Gembul*. *Raja Gembul* merupakan kumpulan cerpen anak. Peneliti mengambil tiga judul cerpen untuk membuktikan adanya hegemoni sosial budaya dengan representasi aktor sosial pada cerpen-cerpen anak. Hal tersebut sejalan dengan model AWK Leeuwen (2008) menyatakan wacana terdapat representasi aktor sosial sebagai individu atau kelompok tertentu. Beliau mempertegas bahwa AWK akan memperhatikan pemetaan dari perbedaan representasi budaya tertentu oleh pengguna bahasa. Cerpen yang akan dianalisis, yaitu *Anak Pembesar dan Polisi (APP)*, *Durian Parno Menang (DPM)*, dan *Maka Selamat Sang Lembu (MSSL)* karya Soesilo.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan proses pengumpulan data dengan perspektif sosiologis dan sosio-psikologis, peneliti berfokus terhadap keluarga atau organisasi dan mencari data dengan menandai peran, hubungan, aturan, rutinitas, dan ritual (Miles, Huberman, & Saldaña 2014, 36). Oleh sebab itu, pada penelitian ini mengumpulkan data dengan studi dokumentasi, tekniknya sebagai berikut.

Nada Fadhilah, 2022

**REPRESENTASI HEGEMONI SOSIAL BUDAYA PADA CERPEN-CERPEN ANAK KARYA SOESILO TOER (ANALISIS WACANA KRITIS)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a) Menyimak tokoh, latar, dan alur pada cerpen-cerpen anak *Raja Gembul* karya Soesilo Toer.
- b) Menghimpun dengan intertekstualitas dan interdiskursif terhadap cerpen-cerpen anak *Raja Gembul* yang terdapat hegemoni sosial budaya
- c) Mereduksi kausal hegemoni sosial budaya terhadap hubungan-hubungan makna pada cerpen-cerpen anak *Raja Gembul*.
- d) Mengidentifikasi aktor dan sarana mediasi.

### 3.4 Teknik Analisis data

Peneliti ini menggunakan analisis data model Leeuwen. Model AWK Leeuwen yaitu wacana sebagai bentuk tindakan yang dilakukan orang untuk atau satu sama lain (Wodak 2001b, 9). Kategori analisis wacana memiliki tiga dimensi, yaitu: pertama menetapkan topik dari wacana dengan unsur rasis, prasangka, nasionalis atau etnis. Kedua menyelidiki strategi penalaran logis (diskursif) seperti argumentasi. Kemudian ketiga, memeriksa sarana linguistik dan realisasi linguistik spesifik yang bergantung pada konteks (sebagai tanda) dari stereotip diskriminasi (Wodak 2001a, 72).

Berdasarkan teori tersebut, fokus penelitian ini, yaitu representasi hegemoni sosial budaya. Oleh sebab itu, analisis skema eksklusi dan skema inklusi yang memuat makna hegemoni sosial budaya pada cerpen-cerpen anak *Raja Gembul*. Penelitian pada AWK memerlukan pengamatan wujud lingual pada teks yang memarjinalkan individu atau kelompok. Eriyanto menyatakan pengamatan tersebut mengimplikasikan kognisi sosial berdasarkan pengalaman dan pengetahuan penulis (2011, 221). Berdasarkan hal tersebut, berikut terknik analisis data.

- (a) Mengklasifikasikan wujud lingual kalimat, kosakata, dan frasa berdasarkan konsep hegemoni Gramsci pada cerpen-cerpen anak karya Soesilo Toer berdasarkan metode literature.
- (b) Mencatat kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf pada cerpen-cerpen anak karya Soesilo Toer yang merepresentasikan hegemoni sosial budaya dengan analisis wacana kritis model Leeuwen.

- (c) Mengategorikan bentuk kalimat, koherensi, dan kata ganti (eksklusi dan inklusi) yang memuat konsep hegemoni Gramsci pada cerpen-cerpen anak *Raja Gembul*.
- (d) Menghubungkan keterkaitan wujud lingual dan representasi sosial yang memuat hegemoni sosial budaya pada cerpen-cerpen anak *Raja Gembul*;
- (e) Mendeskripsikan proses penafsiran (representasi hegemoni sosial budaya) yang disembunyikan oleh penulis.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti memilih teori AWK model Leeuwen sebab lebih relevan dengan data. Data tersebut, menggunakan kausal representasi dan korelasi aktor dari praktik-praktik sosial untuk mewakili, mengevaluasi, dan memiliki tujuan tertentu. Sedangkan teori hegemoni Gramsci, selain karena relevan dengan data, juga lebih sederhana, dan lebih lengkap secara teorinya. Teori tersebut menghadirkan penjelasan mengenai model linguistik.

### 3.5 Instrumen

Instrumen pada penelitian ini berdasarkan teknik, yaitu instrumen pengumpulan data dan instrumen analisis data. Berikut penjabarannya.

#### 3.5.1 Instrumen pengumpulan data

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan aplikasi perangkat *NVivo*. Aplikasi *NVivo* berguna mengkodekan kausal hegemoni terhadap kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf pada cerpen-cerpen anak *Raja Gembul*. Cerpen-cerpen tersebut, yaitu, *Anak Pembesar dan Polisi* (APP), *Durian Parno Menang* (DPM), dan *Maka Selamat Sang Lembu* (MSSL). Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa kartu data, berisikan nama strategi dan skema, file, referensi dan kutipan cerpen. Perhatikan berikut.

Tabel 3.5.1 1

<b>Nama Strategi dan Skema</b>	<b>File</b>	<b>Referensi</b>	<b>Kutipan Cerpen</b>
Eksklusi	(jumlah)	(jumlah)	
P			

Inklusi			
DI1			
OA			
NK			
NI			
DI2			
AI			
AD			

Kartu data tersebut untuk menghimpun kausal hegemoni yang terdapat pada cerpen-cerpen anak *Raja Gembul* karya Soes. Akan tetapi, kartu data tersebut masih harus diolah menjadi klasifikasi yang dibutuhkan untuk analisis data. Oleh sebab itu, kartu tersebut sebagai lampiran.

### 3.5.2 Instrumen analisis data

Instrumen analisis data penelitian ini meliputi literatur-literatur dan kartu data yang mendukung penelitian representasi hegemoni sosial budaya penulis pada cerpen anak. Kartu data tersebut memuat jumlah klasifikasi strategi eksklusi dan strategi inklusi yang mengandung makna hegemoni sosial budaya. Berikut contoh kartu data yang digunakan.

Tabel 3.5.2 1

No	Judul Cerpen	Strategi Eksklusi			Strategi Inklusi							
		P	N	PAK	DI1	OA	NK	NI	DI2	AI	AD	
1.	<i>Anak Pembesar dan Polisi</i>											
2.	<i>Durian Parno Menang</i>											
3.	<i>Masa Selamat Sang Lembu</i>											
<b>Jumlah</b>												

### Keterangan

P : Pasivasi	NI : Nominasi-Identifikasi
N : Nominalisasi	DI2 : Determinasi-Indeterminasi
PAK : Penggantian Anak Kalimat	AI : Asimilasi-Individualisasi
DII : Diferensiasi-Indiferensiasi	AD : Asosiasi-Disosiasi
NK : Nominasi-Kategorisasi	OA : Objektivitas-Abstraksi

Berdasarkan kartu data tersebut, nantinya dapat diketahui strategi yang sering digunakan penulis. Hal tersebut, memperkuat temuan dari analisis dan pembahasan peneliti. Selanjutnya, instrumen kartu yang memuat strategi eksklusi, strategi inklusi, konsep hegemoni, dan kode kutipan. Berikut kartu datanya.

Tabel 3.5.2 2

Skema	Kode Kutipan	Konsep Hegemoni					
		Mendominasi	Memegang Kendali	Bersifat Ekonomi	Kesadaran Solidaritas	Merebut Kekuasaan	Kepercayaan populer
DII	C1.1			✓		✓	
OA	C1.7	✓	✓				

Berdasarkan kartu data tersebut, nantinya dapat diketahui representasi yang mengandung banyak hegemoni. Dengan mengetahui konsep hegemoni yang sering direpresentasikan akan memperkuat temuan dari analisis dan pembahasan peneliti.

### 3.6 Definisi Operasional

Berikut beberapa definisi operasional dalam penelitian ini, diantaranya:

- (1) Representasi hegemoni sosial budaya yang dimaksud penelitian ini adalah strategi eksklusi dan strategi inklusi yang mengandung makna hegemoni. Eksklusi merupakan pasivasi, nominalisasi, dan penggantian anak kalimat pada cerpen-cerpen anak *Raja Gembul* karya Soes. Sementara itu, inklusi merupakan deferensiasi-indeferensiasi, objektivasi-abstraksi, nominasi-

kategorisasi, nominasi-identifikasi, determinasi-indeterminasi, asimilasi-individualisasi, dan asosiasi-diasosiasi pada cerpen-cerpen anak *Raja Gembul* karya Soes. Sementara fokus hegemoni berdasarkan teori Gramsci.

- (2) Cerpen-cerpen anak karya Soesilo Toer adalah wacana pada *Raja Gembul 2020* yang berjudul *Anak Pembesar dan Polisi (APP)*, *Durian Parno Menang (DPM)*, dan *Maka Selamat Sang Lembu (MSSL)* oleh Soesilo.
- (3) Analisis wacana kritis yang digunakan adalah model Theo van Leeuwen dan teori kritis Norman Fairclough.